

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, tidak dapat dipungkiri bahwa pasar modal menjadi salah satu instrumen ekonomi yang berperan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana (*issuer*) dengan pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dengan cara memperjualbelikan sekuritas yang bersifat jangka panjang (Tandelilin, 2017). Terdapat beberapa jenis instrumen investasi di pasar modal yaitu saham, obligasi, reksadana, dan derivatif. Salah satu alternatif investasi yang banyak dipilih oleh para investor yaitu saham, sebab saham mampu memberikan imbal hasil yang relatif tinggi dibanding dengan investasi lainnya (www.idx.co.id). Berdasarkan data yang dihimpun dari Bursa Efek Indonesia dalam periode sepuluh tahun (2009-2019), investasi saham memberikan keuntungan tertinggi diantara alternatif investasi lainnya. Rata-rata tingkat pengembalian selama satu dekade terakhir adalah 9,81 persen, dimana tingkat pengembalian ini sangat menguntungkan jika dibandingkan dengan alternatif investasi lain seperti tabungan, deposito, emas, serta obligasi pemerintah yang memiliki rata-rata tingkat pengembalian selama satu dekade terakhir 1.74 persen, 6.45 persen, 3.33 persen, dan 7.50 persen. (investor.id, 14 Agustus 2020).

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat dimana jumlah investor pasar modal tiap tahunnya terus mengalami

peningkatan. Di tahun 2019, jumlah investor yang tercatat dalam pasar modal antara lain investor saham, reksadana, serta surat utang mengalami peningkatan jumlah investor yang sangat signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2018, jumlah investor di pasar modal adalah 1,6 juta SID (*Single Investor Identification*) meningkat sebesar 53 persen pada tahun 2019 menjadi 2,4 juta SID (*Single Investor Identification*). Tidak hanya itu, investor di pasar modal saat ini juga didominasi oleh generasi milenial. Selama empat tahun terakhir, jumlah investor milenial terus mengalami peningkatan. Bahkan untuk mereka yang berusia antara 18 tahun hingga 25 tahun, jumlahnya meningkat 338 persen dari tahun 2016. Sementara itu, investor di bawah usia 30 tahun telah mencapai hampir 45 persen dari total investor di pasar modal, dan untuk investor dengan rentang usia 31 tahun hingga 40 tahun tercatat sebesar 25 persen dari total investor di pasar modal (ajaib.co.id).

Di tahun 2020 ini, Indonesia bahkan dunia dihebohkan dengan munculnya virus jenis baru yang disebut sebagai *Corona Virus Disease* (Covid-19). Penyebaran virus Covid-19 yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak tidak hanya pada sektor kesehatan namun juga ke berbagai aspek kehidupan dan berpengaruh besar terhadap lalu lintas perekonomian dunia. Sebelum pandemi Covid-19, kondisi ekonomi global terus menunjukkan pertumbuhan yang positif, dimana kondisi ekonomi global masih baik dan prospektif untuk melakukan investasi. Tidak hanya perekonomian global yang masih positif, sebelum adanya pandemi Covid-19 perekonomian nasional masih cukup baik, terlihat dari IHSG pada awal Januari yang sempat menyentuh angka

6.300. Prospek perekonomian nasional juga masih stabil dengan tingkat pertumbuhan ekonomi berada pada level lima hingga lima setengah persen (fecon.uui.co.id).

Kondisi perekonomian suatu negara tidak terlepas dari pengaruh perubahan siklus pada ekonomi global. Ketidakpastian global menjadi salah satu penyebab stabilitas perekonomian suatu negara ikut tertekan. Bursa saham global yang terus berguguran sejalan dengan merebaknya Virus Corona ke beberapa negara berpotensi membuat kondisi perekonomian global mengalami perlambatan. Pada penutupan perdagangan Senin (27/01/20), bursa saham Wall Street Amerika Serikat, indeks Dow Jones ambruk 1,57 persen, indeks S&P 500 turun 1,57 persen, serta indeks Nasdaq Composite anjlok 1,89 persen. Beralih ke kawasan Asia, dimana indeks Nikkei 225 melemah 0,95 persen, indeks Straits Times anjlok 2,84 persen, indeks Kospi ambruk 3,16 persen, dan tak terkecuali Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turut terperosok 0,97 persen (cnbcindonesia.com, 28 Januari 2020).



**Gambar 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan dan Aktivitas Volume
Perdagangan September 2019 - September 2020**

Sumber : idx.co.id

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa IHSG terlihat langsung melemah ketika berita corona beredar. Berdasarkan data statistik yang dikutip dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), IHSG sudah terjun bebas sebesar 13,44 persen sejak 1 Januari-28 Februari 2020 *year to date* (ytd), tidak terkecuali pada sektor perbankan. Sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang cukup disorot di tengah pandemi Covid-19. Data pertumbuhan PDB yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada triwulan II tahun 2020 sektor jasa keuangan mengalami penurunan sebesar -10,32 persen dari triwulan sebelumnya. Hal tersebut jelas berdampak pada ekonomi Indonesia yang akan berpengaruh pada perdagangan saham, sehingga hal tersebut akan memengaruhi reaksi investor dan juga memengaruhi situasi pasar yang ada di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan. Meskipun menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) terjadi penurunan pertumbuhan pada sektor jasa keuangan, namun pada kenyataannya pergerakan harga saham beberapa emiten pada subsektor jasa keuangan masih di atas kinerja indeks *Finance* dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (bantennews.co.id).

Harga saham menjadi sangat penting karena perubahan harga saham berkaitan dengan keuntungan yang akan diterima investor dan kerugian yang akan ditanggung investor. Pengaruh lingkungan mikroekonomi seperti perubahan strategi perusahaan, kinerja perusahaan, pengumuman laporan keuangan atau dividen perusahaan juga selalu mendapat reaksi dari para pelaku pasar di pasar modal. Selain pengaruh lingkungan mikroekonomi, perubahan lingkungan makroekonomi seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, nilai tukar mata uang asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang

dikeluarkan pemerintah juga memengaruhi fluktuasi harga serta volume perdagangan saham di pasar modal. Untuk menghindari kemungkinan kerugian, investor harus mempertimbangkan analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. Beberapa faktor yang memengaruhi harga saham antara lain *net foreign fund*, aksi korporasi, dan inflasi.

Net Foreign Fund merupakan salah satu indikator yang memengaruhi pergerakan harga saham. *Net Foreign Fund* atau transaksi bersih asing sangat dibutuhkan setiap negara untuk membangun ekonominya, terutama negara-negara pasar berkembang (*emerging market*) (Mayzan & Sulasmiyati, 2018). Menurut Nurbaeti (2010), *Net Foreign Fund* (aliran transaksi bersih dana asing) merupakan salah satu syarat pertumbuhan ekonomi, dimana peningkatan pertumbuhan perekonomian biasanya didorong oleh aliran masuk modal asing (*capital inflow*) dan aliran keluar modal asing (*capital outflow*) asing dapat memengaruhi perekonomian suatu negara, baik secara investasi langsung (*direct investment*) ataupun investasi tidak langsung (*portfolio/indirect investment*). *Net foreign fund* dalam penelitian ini merupakan aliran transaksi asing pada investasi tidak langsung (*portfolio/indirect investment*) yang terdiri dari aksi jual beli saham oleh investor asing.

Penelitian mengenai pengaruh *net foreign fund* terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Frensidy (2008), Ahmad & Yusniar (2018), Gonçalves & Eid (2017), dan Zulfitra et al., (2018) menjelaskan bahwa masuknya dana asing ke dalam portofolio saham masing-masing emiten akan berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan harga

saham. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Nurbaeti (2010) dan Mayzan & Sulasmiyati (2018), namun hasil penelitiannya tidak sejalan dengan penelitian Frensidy (2008), Ahmad & Yusniar (2018), Gonçalves & Eid (2017), dan Zulfitra et al., (2018) Penelitian yang dilakukan Nurbaeti (2010) dan Mayzan & Sulasmiyati (2018) menjelaskan bahwa *net foreign fund* pada investasi tidak langsung memiliki pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG.

Fluktuasi harga saham juga dapat terjadi karena adanya aksi korporasi (*corporate action*) yang dilakukan oleh perusahaan. Aksi korporasi merupakan langkah atau tindakan yang diambil oleh perusahaan yang bertujuan untuk mencapai sasaran tertentu, seperti meningkatkan modal perusahaan, meningkatkan likuiditas perdagangan saham serta sasaran lainnya. Aksi korporasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan antara lain IPO (*Initial Public Offering*), Dividen, *Right Issue* (HMETD), Saham Bonus, *Stock Split*, *Spin Off*, dan Merger Dan Akuisisi (Hermuningsih, 2019). Secara umum, aksi korporasi yang dilakukan oleh emiten akan berdampak signifikan terhadap pemangku kepentingan (*stakeholders*) pada umumnya dan pemegang saham (*shareholders*) pada khususnya. Pasalnya, aksi korporasi tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan memengaruhi jumlah saham beredar, komposisi kepemilikan saham, pergerakan harga saham, dan lain sebagainya.

Penelitian mengenai pengaruh aksi korporasi terhadap harga saham yang dilakukan Khajar (2016) memperoleh hasil bahwa *stock split* mempunyai dampak yang positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan kata lain terdapat perbedaan harga saham antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock*

split. Penelitian yang dilakukan Fitri & Purnamasari (2018) yang pada hasil penelitiannya mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Fauzan & Suhendro (2018) memperoleh hasil *right issue* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2013) yang pada hasil penelitiannya mengatakan bahwa secara parsial kebijakan *stock split*, kebijakan dividen, dan *right issue* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Harga saham yang bergerak fluktuatif merupakan hal yang biasa terjadi, bahkan pergerakannya seringkali tidak dapat diprediksi dan terjadi secara signifikan. Terbentuknya harga saham ini dikarenakan adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Permintaan dan penawaran dapat terjadi karena berbagai faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut, seperti kinerja perusahaan, aksi korporasi yang dilakukan oleh perusahaan, dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak, serta faktor makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan faktor non ekonomi seperti kondisi sosial politik dan lain sebagainya (Fauzan, 2018). Menurut Tandelilin (2017), faktor makroekonomi secara empiris berpengaruh terhadap kondisi pasar modal di beberapa negara. Oleh karena itu, pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor makroekonomi.

Penelitian mengenai pengaruh inflasi terhadap harga saham juga telah banyak dilakukan. Penelitian mengenai pengaruh inflasi terhadap harga saham yang dilakukan oleh Nainggolan et al., (2017) dan Suarjaya & Asmara (2018)

memperoleh hasil bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu & Sihombing (2015) memperoleh hasil bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang lain yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Saripudin & Lutfi (2017) dan Witantri & Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, serta penelitian yang dilakukan oleh Asih & Akbar (2016) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten, oleh karena itu peneliti termotivasi untuk melakukan pengujian kembali terhadap variabel tersebut dengan harapan memperoleh hasil yang konsisten. Studi dalam penelitian ini menggunakan saham-saham sektor perbankan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Januari 2019 - September 2020 dengan objek penelitiannya adalah harga saham. Pemilihan sektor perbankan yang terdaftar di indeks LQ45 karena saham-saham LQ-45 merupakan saham yang paling banyak diminati investor di pasar modal Indonesia, memiliki tingkat likuiditas dan nilai kapitalisasi pasar yang tinggi, serta memiliki kondisi keuangan yang baik. Pemilihan periode penelitian ini dilakukan untuk menginterpretasikan keadaan yang terbaru. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Net Foreign Fund*, Aksi Korporasi, dan Inflasi terhadap Harga**

Saham (Studi Kasus Pada Saham Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *net foreign fund* berpengaruh positif terhadap harga saham?
2. Apakah aksi korporasi berpengaruh positif terhadap harga saham?
3. Apakah inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham?
4. Apakah *net foreign fund*, aksi korporasi, dan inflasi berpengaruh simultan terhadap harga saham?

1.3 Batasan Masalah

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI),
2. Untuk variabel dependen (Y) adalah Harga Saham yang diukur menggunakan *closing price*,
3. Untuk variabel independennya adalah *Net Foreign Fund* (X1) pada investasi tidak langsung (*portofolio/indirect investment*) yang diukur menggunakan NFF, Aksi Korporasi (X2) yang diukur menggunakan aksi korporasi perusahaan, dan inflasi (X3) yang diukur menggunakan data inflasi bulanan.
4. Data yang digunakan dalam periode Januari 2019 - September 2020

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Net Foreign Fund* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
2. Untuk mengetahui apakah Aksi Korporasi berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
3. Untuk mengetahui apakah Inflasi berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
4. Untuk mengetahui apakah *Net Foreign Fund*, Aksi Korporasi, dan Inflasi berpengaruh simultan terhadap Harga Saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat yang dilihat dari sisi pengembangan akademi, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang dilihat dari kepentingan praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan teoritis terutama yang berkaitan dengan pasar modal dan diharapkan dapat digunakan sebagai kajian literatur mengenai reaksi pasar atas suatu informasi yang mencerminkan teori kandungan informasi (*information contents*) dan mendukung teori efisien pasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan di bidang pasar modal, khususnya mengenai faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan khususnya peristiwa yang berasal dari lingkungan ekonomi maupun non ekonomi yang dapat memengaruhi kestabilan pada pasar modal dan informasi yang didapatkan, diharapkan berguna bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk membantu dalam pengambilan suatu kebijakan.
- c. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai konsep pengukuran kinerja selain rasio-rasio laporan keuangan, yaitu *net foreign fund*, aksi korporasi, dan harga saham yang dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan pembelian saham.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya di bidang yang sama di masa mendatang.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Latar belakang meliputi penjelasan kontekstual dari masalah yang diteliti. Pada bagian pendahuluan berisi penjelasan mengenai fenomena, permasalahan, gambaran umum penelitian terdahulu, serta tujuan utama penelitian yang dilakukan terkait dengan topik yang diteliti yang selanjutnya dituangkan dalam latar belakang. Rumusan masalah meliputi pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan apa yang ingin diketahui oleh peneliti. Tujuan dan manfaat penelitian meliputi ekspektasi terkait mengapa penelitian dilakukan dan apa manfaatnya bagi pihak-pihak yang

berkepentingan. Sistematika penulisan menggambarkan kerangka penulisan rencana penelitian yang meliputi beberapa unsur penting dari judul, isi, hingga daftar pustaka guna menjelaskan apa dan bagaimana penelitian akan dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian tinjauan pustaka terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis, serta kerangka konseptual. Landasan teori membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian, kemudian bagaimana keterkaitan antara teori dengan masalah yang diteliti dan berbagai konsep mengenai topik penelitian. Dalam bab ini, peneliti juga menjelaskan definisi konseptual dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, serta mengembangkan hipotesis dan kerangka konseptual untuk penelitian kuantitatif.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan dan metode apa yang digunakan dalam penelitian dengan memberikan penjelasan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi variabel dalam penelitian, dan teknik analisis data. Jenis penelitian menjelaskan mengenai pendekatan yang digunakan, lokasi penelitian menjelaskan dimana penelitian dilakukan, populasi penelitian menjelaskan keseluruhan subjek penelitian yang diteliti,

dan sampel penelitian menjelaskan beberapa subjek penelitian yang dijadikan sebagai penelitian. Sumber dan teknik pengumpulan data menjelaskan uraian lengkap dan jelas tentang jenis data yang digunakan dalam penelitian dan cara pengumpulannya. Teknik analisis data memberikan penjelasan mengenai bagaimana mengolah dan menganalisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bagian ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil, dan argumentasi terhadap hasil yang telah diperoleh sesuai dengan teknik yang digunakan. Pengujian hipotesis menjelaskan uraian pemaparan data yang diperoleh sesuai dengan teknik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh mendukung hipotesis yang ada atau tidak. Jika mendukung berarti menerima hipotesis, jika tidak berarti sebaliknya.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bagian ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, saran bagi penelitian mendatang, serta keterbatasan penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dan saran berguna agar hasil penelitian yang dilakukan bisa bermanfaat bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan agar penelitian dengan tema yang sama bisa lebih maksimal.